

**PENGARUH UKURAN, PERTUMBUHAN, DAN PROFITABILITAS
PERUSAHAAN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA
PADA EMITEN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA**

(The Influence of Size, Growth, and Profitability toward Earnings Response Coefficient on Listed Companies from the Manufacturing Sector at The Jakarta Stock Exchange)

Muhammad Arfan

Fakultas Ekonomi Unsyiah

Ira Antasari

Alumni Fakultas Ekonomi Unsyiah

ABSTRACT

The Objective of this research is to examine and analyze the influence of size, growth, and profitability, both simultaneously and partially, toward earnings response coefficient on listed companies from the manufacturing sector at the Jakarta Stock Exchange. The research type used is verificative research by sample method.

The result of this research shows that simultaneously size, growth, and profitability has significant influence toward earnings response coefficient on listed companies from the manufacturing sector at the Jakarta Stock Exchange, but partially only growth has significant influence toward earnings response coefficient.

Keywords: Size, growth, profitability, and earnings response coefficient.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi manajemen perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan (investor, kreditor, pemerintah dan lain-lain). Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang berguna *user* dalam pengambilan keputusan seperti pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman.

Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan adalah informasi yang relevan. Salah satu indikator relevansi suatu informasi akuntansi adalah adanya reaksi investor pada saat diumumkannya informasi tersebut, yang dapat diamati dari pergerakan harga saham. Salah satu informasi akuntansi yang sampai saat ini masih merupakan perhatian utama bagi investor (pemodal) adalah laba akuntansi (Chu, 1997).

Studi tentang informasi laba pernah dilakukan oleh Ball and Brown (1968) yang memprediksikan bahwa peningkatan laba kejutan (*unexpected earnings*) diikuti oleh *return abnormal* positif dan penurunan laba kejutan diikuti oleh tingkat *return abnormal* negatif. Hasilnya menunjukkan bahwa laba akuntansi merefleksikan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan merupakan informasi yang berguna.

Beaver (1968) juga menguji tentang kandungan informasi terhadap pengumuman laba tahunan yang mengindikasikan bahwa pengumuman laba merupakan peristiwa yang dianggap oleh *investor* mempengaruhi harga saham, sehingga investor menggunakan informasi tersebut untuk merubah peramalan labanya dan menyesuaikan harga yang tepat. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi pemodal atau respon harga saham terhadap informasi laba akuntansi adalah koefisien respon laba.

Koefisien Respon Laba

Koefisien respon laba (*earnings response coefficient-ERC*) merupakan koefisien yang mengukur respon *abnormal returns* sekuritas terhadap *unexpected accounting earnings* perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Koefisien respon laba (ERC) merupakan pengaruh laba kejutan (*unexpected earnings*) terhadap CAR (*cumulative abnormal return*), yang ditunjukkan melalui *slope coefficient* dalam regresi *abnormal return* saham dengan *unexpected earnings* (Cho dan Jung, 1991 dalam Riduwan, 2004). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien respon laba adalah reaksi CAR terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya koefisien respon laba tergantung dari "good news" atau "bad news" yang terkandung dalam laba. Koefisien respon laba juga didefinisikan oleh Beaver (1968) sebagai ukuran sensitivitas perubahan harga saham terhadap perubahan laba akuntansi. Koefisien respon laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan (*growth*), dan profitabilitas (*profitability*) (Collins dan Kothari, 1989).

Ukuran Perusahaan

Menurut Robey dan Carola (1994:150) sebuah ukuran organisasi lebih mudah dipahami dengan melihat jumlah pekerja yang ada dalam sebuah organisasi, sedangkan volume penjualan, keadaan keuangan atau aset fisik dan penyebaran secara geografis menjadi indikator dari ukuran organisasi.

Perusahaan dengan *size* yang lebih besar memiliki penjualan lebih besar (akibatnya pelanggan lebih banyak), modal lebih besar (pemegang sahamnya dan atau kreditor lebih banyak), karyawan lebih banyak (orang yang terlibat lebih banyak). Dengan kata lain semakin besar perusahaan semakin besar yang terlibat atau yang berkepentingan, dan perusahaan lebih besar biasanya merupakan target pusat perhatian.

Perusahaan yang lebih besar juga lebih mungkin memperhatikan kinerja yang lebih baik, karena mereka cenderung sebagai subyek terhadap penelitian publik yang lebih cermat sehingga perlu merespon lebih terbuka terhadap permintaan *stakeholders*. Jadi perusahaan yang lebih besar diperkirakan akan memberikan pengungkapan informasi lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang *size*-nya (ukuranya) lebih kecil.

Perusahaan dengan *size* yang lebih besar umumnya lebih banyak menjadi pusat perhatian dibanding dengan *size* yang lebih kecil karena disamping melibatkan lebih besar *stakeholders* juga dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut sangat luas dan besar. Oleh karena itu perusahaan dengan *size* yang lebih besar memiliki inisiatif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi bila dibandingkan dengan perusahaan yang *size*-nya lebih kecil untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders*, karena bagaimanapun juga kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada harmonisnya hubungan dengan *stakeholders*.

Hasil penelitian Chancy dan Jeter (1992) menunjukkan bahwa koefisien respon laba memiliki hubungan positif dengan ukuran perusahaan. Demikian juga hasil penelitian

Zahroh dan Utama (2006) yang menunjukkan bahwa koefisien respon laba memiliki hubungan positif dengan ukuran perusahaan. Pada perusahaan besar tersedia banyak informasi non-akutansi sepanjang tahun. Informasi tersebut digunakan oleh investor sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi ketidakpastian. Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh investor.

Pertumbuhan Perusahaan

Porter (1980) dalam Fijrijanti dan Hartono (2001) menyatakan bahwa perusahaan bertumbuh memiliki pertumbuhan margin, laba, dan penjualan yang tinggi. Perusahaan bertumbuh cenderung memiliki *leverage* dan kebijakan deviden yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan tidak bertumbuh, dan kelompok perusahaan yang bertumbuh secara signifikan merupakan perusahaan yang lebih besar (Gaver & Gaver, 1993 dalam Fijrijanti dan Hartono, 2001).

Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi dengan mempunyai kesempatan yang besar memungkinkan untuk membayar deviden yang rendah karena mereka mempunyai kesempatan *profitable* dalam mendanai investasinya secara internal, sehingga perusahaan tidak terdoda untuk membayar bagian yang lebih besar labanya dalam bentuk deviden (Barclay 1998, dalam Subekti dan Kusuma, 2001).

Perusahaan yang tumbuh mempunyai kebijakan pembayaran deviden yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tumbuh, bahkan bagi perusahaan yang tumbuh peningkatan deviden dapat menjadi berita buruk karena diduga perusahaan telah mengurangi rencana investasinya (Hartono, 1999 dalam Fijrijanti dan Hartono, 2001).

Pertumbuhan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi koefisien respon laba. Hal ini sesuai dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba (Collins dan Kothari, 1989; Charitou et. al, 2001; Zahroh dan Utama, 2006). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi akan mampu menyelesaikan proyek-proyeknya. Karenanya peningkatan laba akan direspon positif oleh investor.

Profitabilitas Perusahaan

Menurut Anaroraga dan Widiyanti, (1997:300), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan modal sendiri maupun modal bersama. Profitabilitas dapat menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah tergantung kepada besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal sendiri (*equity*).

Menurut Riyanto (1995:35) profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu umumnya dirumuskan sebagai $L/M \times 100\%$, dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang menghasilkan laba tertentu.

Kemampuan menghasilkan laba yang dimaksud dalam penelitian ini tentunya adalah kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri atau profitabilitas ekuitas (*return on equity* = ROE), yang persamaan matematisnya adalah (Van Horn dan Wachowicz, dalam Zahroh dan Utama, 2006):

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Equity}}$$

.....(1)

Koefisien respon laba pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ditemukan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan yang menguntungkan mampu menyelesaikan operasi yang sedang dijalankan saat ini, yang diindikasikan dengan laba. Laba mencerminkan hasil penggunaan sumber daya perusahaan (Burgstahler dan Dichev, 1997). Hasil penelitian Zahroh dan Utama (2006) menunjukkan bahwa koefisien respon laba berhubungan positif dengan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Zahroh dan Utama (2006) yang periode pengamatannya dilakukan tahun 1998-2001. Berbeda dengan penelitian Zahroh dan Utama (2006), dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu koefisien respon laba, dengan periode pengamatan tahun 2003-2005. Penelitian ini menggunakan data terbaru untuk melihat konsistensinya dengan penelitian sebelumnya.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di muka, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah ukuran, pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan, baik secara simultan maupun secara parsial, berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta".

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis baik secara simultan maupun secara parsial pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran informasi akutansi yaitu laba akutansi yang dapat membantu para investor, kreditor, analisis keuangan dalam pengambilan keputusan.
2. Dapat memberikan peningkatan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca lainnya, dan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Ukuran, pertumbuhan, dan profitabilitas Perusahaan, baik secara simultan maupun secara parsial, berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif (*verificative reserch*) dengan menggunakan metode sampel. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan horizon waktu yang digunakan adalah *pooled data*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah *emiten* manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Jakarta minimal sejak tahun 2003, dan sampai tahun 2005 tidak pernah *di-delist*, dengan catatan *emiten* tersebut berturut-turut selama 3 tahun (dari tahun 2003 sampai dengan 2005) tidak memiliki laba negatif. Setelah diseleksi terdapat 52 *emiten* tidak memiliki laba negatif berturut-turut selama 3 tahun (JSX Statistik, 2003, 2004, 2005). Dengan demikian populasi sasaran dari penelitian ini berjumlah 52 *emiten*.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling*. Adapun langkah-langkah penarikan sampel dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung ukuran sampel minimal dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Yamane, 1967:99; dalam Rakhmat, 1999: 82):

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

.....(2)

Dimana : n = Ukuran sampel
N = Ukuran Populasi
d = Presisi yang ditetapkan
1 = Konstanta

Nilai presisi ditetapkan 10% seperti yang telah banyak digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Dengan menggunakan rumus (5) maka diperoleh ukuran sampel minimal sebanyak 35 *emiten*, yang dihitung seperti berikut :

$$n = \frac{52}{52 (0,1)^2 + 1} = 34,21 \rightarrow 35$$

2. Mengalokasikan sampel kedalam strata dengan menggunakan rumus alokasi proporsional dari Yamane sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

.....(3)

Dimana : n_i = Ukuran sampel yang harus diambil dari strata
 N_i = Ukuran strata i
N = Ukuran populasi
N = Sampel keseluruhan

Berdasarkan rumus (6), jumlah setiap angka desimal akan dianggap nilainya 1 maka *emiten-emiten* yang terpilih sebagai sampel penelitian berjumlah 44 *emiten* selama 3 tahun. Untuk menguji dan menganalisis variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini digunakan *pooled data* selama 3 tahun pengamatan (dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005), sehingga jumlah sampel penelitian menjadi 132 observasi (44 *emiten* selama 3 tahun pengamatan).

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data keuangan dari tahun 2003-2005 diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal, gedung BEJ, lantai 1 tower 2, jalan Jendral Sudirman, kavling 52-53, Jakarta 12190.

Data-data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

- (1) Ukuran Perusahaan, dipergunakan nilai buku total aktiva pada awal tahun
- (2) Profitabilitas, dipergunakan nilai ratio laba terhadap nilai buku ekuitas

- (3) Pertumbuhan, dipergunakan nilai pertumbuhan penjualan
 (4) Data-data yang berkaitan dengan koefisien respon laba.

Defenisi dan Operasionalisi Variabel

Variabel yang akan diteliti terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah koefisien respon laba, sedangkan variabel independen terdiri dari ukuran, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan.

Variabel Dependen

a. Koefisien Respon Laba atau *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Koefisien respon laba di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

.....(4)

Dimana :

CAR_{it} : *cumulative abnormal return* perusahaan i pada tahun t

β_1 : koefisien respon laba atau *earnings response coefficient* (ERC)

UE_{it} : *unexpected earnings* perusahaan

b. *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

CAR pada saat laba akuntansi dipublikasikan dihitung dalam *event window* pendek selama 7 hari (3 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 3 hari sesudah peristiwa), yang dipandang cukup untuk mendeteksi *abnormal return* yang terjadi akibat publikasi laba sebelum *confounding effect* mempengaruhi *abnormal return* tersebut. CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR_{it} = CAR_{(-3,+3)} = \sum_{t=-3}^{+3} AR_{it} \quad \text{.....(5)}$$

Dalam perhitungan *abnormal return* tersebut, *expected return* diestimasi berdasarkan model pasar.

Di mana :

CAR_{it} : *cumulative abnormal return* perusahaan i pada tahun t

AR_{it} : *abnormal return* perusahaan i pada tahun t

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

.....(6)

Dimana :

AR_{it} : *abnormal return* perusahaan i pada tahun t

R_{it} : *return* sesungguhnya perusahaan i pada hari t

R_{mt} : *return* pasar pada hari t

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

.....(7)

Dimana :

R_{it} : *return* tahunan perusahaan i perioda t

P_{it} : harga penutupan saham perusahaan i pada perioda t

P_{it-1} : harga penutupan saham perusahaan i pada perioda t

$$Rm = \frac{R_{mt} - R_{mt-1}}{R_{mt-1}}$$

.....(8)

Dimana :

Rm : return pasar yang diukur dengan menggunakan data IHSG per tahun

Rmt : IHSG pada tahun t

Rmt-1 : IHSG pada tahun sebelumnya

c. Unexpected Earnings (UE)

Unexpected earnings dihitung menggunakan model *random-walk* seperti dilakukan oleh Beaver dan Ryan (1987) serta Collins dan Kothari (1989). *Unexpected earnings* diukur dengan rumus:

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{|E_{it-1}|}$$

.....(9)

Dimana :

UE_{it} : *unexpected earnings* perusahaan i pada tahun t

E_{it} : *laba akuntansi (earnings)* setelah pajak perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} : *laba akuntansi (earnings)* setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t

|E_{it-1}| : nilai mutlak *laba akuntansi (earnings)* setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t

Variabel Independen

- a. Ukuran perusahaan diukur dengan nilai total aktiva pada awal tahun (Barth et al, 1998 dalam Zahroh dan Utama, 2006)
- b. Pertumbuhan adalah tingkat pertumbuhan tahunan penjualan, pertumbuhan penjualan lebih sesuai untuk perusahaan manufaktur (Charitou, 2001).
- c. Profitabilitas perusahaan diukur dengan ratio laba terhadap nilai buku ekuitas yang dapat mencerminkan hasil penggunaan sumber daya perusahaan (Burgstahler dan Dichev, 1997).

Variabel- variabel penelitian beserta indikator dan skalanya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

	Variabel	Indikator	Skala
Variabel independen	Koeffisien respon laba	<i>Cumulative abnormal return</i>	Rasio

		dikurangi beta nol dibagi <i>unexpected earnings</i>	
Vaiabel dependen	-Ukuran perusahaan -Pertumbuhan perusahaan -Profitabilitas perusahaan	-Total asset -Pertumbuhan penjualan -Rasio laba terhadap nilai buku ekuitas	Rasio Rasio Rasio

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis, baik secara parsial maupun secara simultan pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba pada emiten manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)*. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini diformulakan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e.....(10)$$

Dimana:

- Y = Koefisien Response Laba
- X₁ = Ukuran perusahaan
- X₂ = Pertumbuhan perusahaan
- X₃ = Profitabilitas perusahaan
- b = Konstanta
- b_i = i = 1, 2, 3 = Koefisien regresi
- e = Pengaruh Variable lain (epsilon) atau residual (*error term*)

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis atau regresi maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak bias (sahih). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:55-80).

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengukuran variabel dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Untuk melakukan keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan pengujian secara statistik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran, pertumbuhan, profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba atau *earnings response coefficient* (ERC) pada *emiten* manufaktur di Bursa Efek Jakarta, yang diolah dengan menggunakan program komputer *Statistical Package For Social Science (SPSS)*. Pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan uji F dan uji t.

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) digunakan uji F. Jika F_{hit} > F_{tabel} dengan tingkat signifikan 5%, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika F_{hit} < F_{tabel} dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t. Jika $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dapat dilakukan dengan melihat signifikasinya yang berada dibawah 5%. Sebaliknya jika $t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dapat dilakukan dengan melihat signifikansi yang berada diatas 5%.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Koefisien Respon Laba

Dari persamaan (4) sebelumnya dapat dihitung CAR (*cumulative abnormal return*) dan UE (*unexpected return*) diregresi secara sederhana sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

- Tahun 2003 = $CAR_{03} = -0.189 + 1.189UE_{03}$
- Tahun 2004 = $CAR_{04} = -0.216 + 1.169UE_{04}$
- Tahun 2005 = $CAR_{05} = 1.150 - 0.194UE_{05}$

Dari hasil ketiga regresi di atas maka dapat dihitung nilai koefisien respon laba (ERC). Misalnya pada tahun 2004 perusahaan Adhi Chandra Automative Product Tbk mempunyai nilai CAR sebesar -0.0226 dan UE sebesar 0.483871 maka nilai ERCnya adalah:

$$CAR = \beta_0 + \beta_i UE + \varepsilon$$

$$-0.0226 = -0.216 + 0.483871 \beta_i$$

$$-0.0226 + 0.216 = 0.483871 \beta_i$$

$$0.483871 \beta_i = 0.1934$$

$$\beta_i = 0.399693$$

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian dengan normal *P-Plot* menunjukkan bahwa titik-titik atau garis yang menunjukkan data sesungguhnya menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (lihat Lampiran). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas diuji dengan melihat VIF dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 untuk semua variabel independen (lihat Lampiran). Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik autokorelasi dilakukan dengan pendekatan *Durbin-Watson Statistik* (DW). Tujuan pengujian autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara data observasi. Jika $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi, baik positif maupun negatif dari model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada tingkat signifikan 5% diperoleh nilai $du = 1,74$, $d = 2,131$ dan $4-du = 2,26$, sehingga $1,74 < 2,131 < 2,26$ (lihat Lampiran). Dengan demikian tidak terkena masalah autokorelasi dalam model penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mengandung *variance* residual yang bersifat heteroskedastisitas. Dari grafik *scatterplot* terlihat titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (lihat Lampiran). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi setiap variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba digunakan metode analisis regresi berganda. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Pengaruh Variabel Independen terhadap Koefisien Respon Laba

<i>Persamaan Regresi Linier Berganda</i> $Y = 0,104 - 0,008X_1 + 0,927X_2 - 0,017X_3$					
Nama Variabel	B	Standar Error	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
Konstanta (a)	0,104	0,083	1,251	1,9782	0,213
Ukuran Perusahaan (X_1)	-0,008	0,011	-0,685	1,9782	0,494
Pertumbuhan Perusahaan (X_2)	0,927	0,070	13,276	1,9782	0,000
Profitabilitas Perusahaan (X_3)	-0,017	0,066	-0,263	1,9782	0,793
<i>Koefisien Korelasi (R) = 0,770</i> <i>Koefisien Determinasi (R²) = 0,593</i> <i>Adjusted (R²) = 0,583</i> <i>F_{hitung} = 62,130</i> <i>F_{tabel} = 2,4425</i> <i>F Sig = 0,000</i>		a. <i>Predictor: (Constant):</i> <i>Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan.</i> b. <i>Dependent Variabel:</i> <i>Koefisien Respon Laba</i>			

Sumber: Data Primer, 2006 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada Tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,104 + 0,008X_1 + 0,927X_2 - 0,017X_3 + \varepsilon \quad \dots\dots(11)$$

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

- Koefisien korelasi (R) = 0,770 menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 77%. Artinya koefisien respon laba mempunyai hubungan yang kuat dengan ukuran perusahaan (X_1), pertumbuhan perusahaan (X_2), dan profitabilitas perusahaan (X_3), karena diperoleh nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,5.
- Koefisien Determinasi (R^2) = 0,593. Artinya sebesar 59% perubahan-perubahan dalam variabel dependen koefisien respon laba dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam ukuran perusahaan (X_1), pertumbuhan perusahaan (X_2), dan profitabilitas perusahaan (X_3), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 41% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 62,130, sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,4425. Hal ini memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan tingkat probabilitas 0,000. Dengan demikian hasil perhitungan ini dapat diambil suatu keputusan bahwa ukuran perusahaan (X_1), pertumbuhan perusahaan (X_2), dan profitabilitas perusahaan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba

Untuk menguji faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap koefisien respon laba secara parsial dapat dilihat dari hasil uji t. Hasil perhitungan yang diperlihatkan pada Tabel 2, dapat diketahui besarnya nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel dengan tingkat kepercayaan atau signifikan sebesar $\alpha = 5\%$.

- Hasil penelitian terhadap variabel ukuran perusahaan (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,685 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9782. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,494. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaney dan Jater (1992) serta Zahroh dan Utama (2006) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi koefisien respon laba.
- Temuan hasil penelitian terhadap variabel pertumbuhan perusahaan (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,276 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9782. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Collins dan Kothari (1989) serta Zahroh dan Utama (2006) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi koefisien respon laba.
- Hasil terhadap profitabilitas perusahaan (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,263, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,9782. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,793. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Burgstahler dan Dichev (1997) serta Zahroh dan Utama (2006) yang menemukan bahwa profitabilitas perusahaan mempengaruhi koefisien respon laba.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat dinyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Namun secara parsial hanya pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba, sedangkan ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

5. KESIMPULAN, KETEBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
2. Secara parsial hanya pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba pada emiten manufaktur di bursa Efek Jakarta.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur saja.
2. Rentang waktu data laporan keuangan yang digunakan hanya 3 tahun dari periode 2003-2005.
3. Dalam penelitian ini hanya digunakan tiga variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas perusahaan.

Saran Penelitian

Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari peneliti tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak hanya merupakan perusahaan manufaktur saja.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu data laporan keuangan lebih dari 3 tahun agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi yang ada dan memberikan hasil yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya dapat menguji kembali variabel-variabel penelitian ini dengan menambah beberapa variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

DAFTAR PUSTAKA

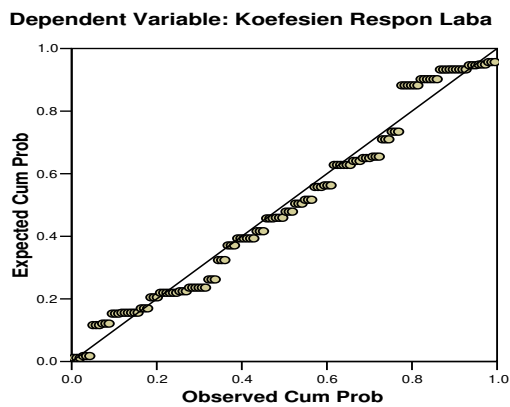
- Anaroraga, dan Widiyanti. 1997. *Pasar Modal Keberadaan dan Manfaatnya Bagi Pembangunan*. Jakarta: Renika Cipta
- Ball, R. dan P. Brown. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, Autumn: 159-178.
- Beaver, W. H. 1968. The Information Content of Annual Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*: 67-92.
- Beaver, W.H & Ryan. 1987. The Information Content of Security Price: A Second Look. *Journal of Accounting and Economics*: 133-158.
- Burgstahler, Dan I, Dichev. 1997. Earnings, Adaptation, and Equity Value. *The Accounting Review* 72: 187-215.
- Chancy, P.,K, and Jeter, D,C. 1992. The Effect of Size on the Magnitude of Long-Window Earnings Response Coefficient. *Contemporary Accounting Research* 8: 540-560.

- Charitou, A., C, Clubb, dan A, Andreao. 2001. The Effects of Earnings Permanence, Growth, and Firm Size on the Usefulness of Cash Flows And Earnings In Explaining Security Returns: Empirical Evidence For The UK. *Journal of Business Finance and Accounting*: 563-594.
- Chu, Eric Liluan. 1997. Impact of Earnings, Dividends and Cash Flow on Stock Returns: Case of Taiwan's Stock Market. *Review of Quantitative Finance and Accounting* 9:181-202.
- Collins, D, W, Dan S,P, Kothari. 1989. An Analysis of Intertemporal and Cross- Sectional Determinants of Earnings Response Coefficients. *Journal of Accounting and Economics 11*: 143-181.
- Fijrijanti, Tettet dan Jogiyanto Hartono, M. 2001. *Analisa Korelasi Pokok IOS dengan Realisasi Pertumbuhan, Kebijakan Pendanaan dan Dividen*. Symposium Nasional Akuntansi.
- Ghozali, Imam, 2001. *Statistik Non Parametric*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jakarta Stock Exchange, 2003. *JSX Statistics 2003*.
- _____, 2004. *JSX Statistics 2004*.
- _____, 2005. *JSX Statistics 2005*.
- Rakhmat, Jalaludin, 1999. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Ketujuh. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, Akhmad, 2004. *Pengaruh Alokasi Pajak antar perioda berdasarkan PSAK No.46 terhadap Koefisien Respon Laba*. Symposium Nasional Akuntansi.
- Riyanto, Bambang, 1995. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Robey, Daniel and Sales, A Corola,. 1994. *Designing Organization*. Fourth Edition. United States of Amerika.
- Subekti, Imam dan Indra Wijaya Kusuma, 2001. *Asosiasi Antara Kesempatan Investasi dengan Kegiatan Pendanaan dan Deviden Perusahaan Serta Implikasinya Pada Perusahaan Harga Saham*. Symposium Nasional Akuntansi.
- Zahroh, Naimah dan Siddharta Utama. 2006. *Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Nilai Buku Ekuitas:Study pada perusahaan manufaktur di bursa Efek Jakarta*. Symposium Nasional Akuntansi.

LAMPIRAN

Hasil Pengujian Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.104	.083		1.251	.213		
	Ukuran Perusahaan	-.008	.011	-.041	-.685	.494	.898	1.114
	Pertumbuhan Perusahaan	.927	.070	.763	13.276	.000	.964	1.038
	Prof itabilitas Perusahaan	-.017	.066	-.015	-.263	.793	.920	1.087

a. Dependent Variable: Koefesien Respon Laba

**Hasil Pengujian Autokorelasi
(Metode Durbin-Watson)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.593	.583	.08475	2.131

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan.

b. Dependent Variable: Koefisien Respon Laba

**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
(Scatterplot)**

Scatterplot

